

Pengaruh Kelelahan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pegawai Pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Kota Gorontalo

Festika Ratnawati¹, Hedy Vanni Alam², Valentina Monoarfa³,

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan kajian ini untuk mengetahui pengaruh kelelahan kerja dan beban kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 62 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil uji regresi $\hat{Y} = 53,402 + 0,228X_1 + 0,238X_2$. hasil penelitian uji t (Persial) menunjukkan variabel X_1 (Kelelahan Kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (K3) ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,071 > t table 1,670 dan X_2 (Beban Kerja) berpengaruh terhadap variabel Y (K3) ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,328 > t table 1,670. Berdasarkan penelitian uji F (Simultan) bahwa kelelahan dan beban kerja berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja ditunjukkan dengan nilai F hitung 3,765 > F table 3,147. Nilai pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,789 atau 78,9% dapat disimpulkan bahwa kelelahan dan beban kerja berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti disiplin kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan, Kelelahan Kerja, Beban Kerja

Abstract

This research aimed determine the effect of work fatigue and workload on the occupational health and safety of employees at the National Search And Rescue (BASARNAS) in Gorontalo City. The research employed quantitative approach with a total of 62 employees as populations. The samples were determine through total sampling where all research populations become the sample. The data were collected through a questionnaire distribution where its analysis tool used was instrument festing, classical assumption test, multiple regression test, and hypothesis test. The results indicated a regression of $\hat{Y} = 53,402 + 0,228X_1 + 0,238X_2$. In accordance with the t test (partial), the variable X_1 (Work Fatigue) affected variable Y (Occupational Health Safety) and it was showed by values of t count for 2,071 > t table for 1,670. Meanwhile, variable X_2 (Workload) affected variable Y (Occupational Health Safety) and it was showed by values of t count for 2,328 > t table for 1,670. In the meantime, the result of F test (simultaneous) indicated that work fatigue and count for 3,765

> F table for 3,147. The value of the effect was noticeable from the value of R Square for 0,789 or 78,9%. To conclude, the work fatigue and workload affected Occupational Health and Safety of employees. Meanwhile, the rest 21,4% was affected by other variables not examined. In this research hypothesis was confirmed and verified.

Keywords: *Work Fatigue , Workload, Occupational Health And Safety*

Copyright (c) 2023 Erick

✉ Corresponding author :
Email Address : festikaratnawati2000@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting pada instansi pemerintahan. Sumber daya manusia diibaratkan sebagai ujung tombak kehidupan suatu organisasi, menyadari bahwa manusia adalah asset yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, maka pegawai harus mendapatkan perhatian yang khusus. Oleh sebab itu, saat ini pengelolaan sumber daya manusia membutuhkan manajemen yang mampu mengelola sumber daya manusia secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu yang perlu menjadi perhatian utama adalah sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3), sehingga Saat ini banyak perusahaan dan instansi pemerintahan menerapkan K3 untuk menciptakan lingkungan kerja aman nyaman yang kondusif sebagai peningkatan kinerja dan motivasi pegawai dalam melaksanakan pekerjaan ,Menurut Sedarmayanti (2017:232) mengemukakan tentang prinsip dasar K3 yang menekankan pada beberapa hal, yaitu: (1) setiap karyawan berhak memperoleh jaminan atas keselamatan kerja agar terhindar dari kecelakaan,(2) setiap karyawan yang berada di tempat kerja harus dijamin keselamatannya, (3) tempat pekerjaan dijamin selalu dalam keadaan aman.

Badan Sar Nasional (Basarnas) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pencarian dan pertolongan yang langsung berada pada naungan presiden Republik Indonesia. Tupoksi Basarnas dalam uu no 29 tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan menjelaskan bahwa pencarian dan pertolongan (SAR) adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan dan mengevakuasi manusia. Dalam proses pelaksanaannya dan melakukan tugas banyak resiko yang dihadapi sehingga dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan para pegawai. Sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan sumber daya yang memadai, selain itu jaminan keselamatan juga penting untuk diperhatikan. Salah satu Basarnas yang berada di Kota Gorontalo adalah lembaga pemerintah non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan. Rencana strategis dari Basarnas Kota Gorontalo adalah melakukan pengembangan sumber daya manusia pada pengembangan personil dan potensi yang dikategorikan menjadi dua bagian yaitu pembinaan pegawai dan pembinaan potensi SAR.

Tabel 1.1 Data Jumlah Kekuatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo

No	Kekuatan Darat	Kekuatan Laut
1	1 unit truk trailer+2 unit ATV	2 Unit Kapal SAR
2	2 Unit Truk Angkut Personil	7unit perahu karet
3	1 Unit Rescue Truck	1unit jetski

4	2 Unit Rescue Car Type 2	Peralatan mounteneering
5	1 Unit Rescue Car Type 1	Peralatan selam
6	1 Unit Rescue Carier	Peralatan ekstrikasi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perlengkapan pencarian dan pertolongan yang dimiliki Basarnas Kota Gorontalo belum maksimal ini dikarenakan tidak tersedianya helikopter yang dapat menunjang tugas dan menjamin keselamatan pegawai pada saat bekerja.

Tabel 1.2 Data Kasus Yang DiTangani Pada Tahun 2020-2022

No	Situasi	Jumlah
Tahun 2020		
1.	Kecelakaan kapal	14 kasus kecelakaan
2.	Bencana alam	13 kasus kecelakaan
3.	Kondisi membahayakan	20 kasus kecelakaan
	Jumlah	47 kasus kecelakaan
Tahun 2021		
1.	Kecelakaan kapal	11 kasus kecelakaan
2.	Bencana alam	3 kasus kecelakaan
3.	Kondisi membahayakan	9 kasus kecelakaan
	Jumlah	23 kasus kecelakaan
Tahun 2022		
1.	Kecelakaan Kapal	4 kasus
2.	Bencana Alam	6 kasus
3.	Kondisi Membahayakan	27 kasus
	Jumlah	37 kasus kecelakaan

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan dan bencana alam yang ditangani Basarnas Kota Gorontalo termasuk dalam kategori tinggi dan rentang akan bencana alam.

Tabel 1.3 Data Jumlah Pegawai Pada Basarnas Kota Gorontalo

No	Status Pegawai	Jumlah
1	PNS	62 orang
2	Ppnpn resculer	18 orang
3	Ppnpn abk	14 orang

Dapat dilihat jumlah keseluruhan pegawai pada Basarnas Kota Gorontalo berjumlah 94 orang. Dari jumlah tersebut belum sesuai dengan luas wilayah kerja yang dikafer di kantor pencarian dan pertolongan kelas B Kota Gorontalo yang akibatnya pegawai akan melalukan semua pekerjaan yang tidak sesuai bidang masing-masing, sehingga menimbulkan resiko yang tinggi terhadap bahaya pekerjaan. Seperti terjadinya kelelahan pada saat bekerja dan menjadi beban pekerjaan untuk para pegawai yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan keahlian masing-masing.

Kelelahan kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi, karena stress yang dialami dalam jangka waktu yang cukup tinggi (Kartono, 2017: 14). Selanjtnya Menurut Apriani (2013:13) yang dimaksud dengan beban kerja adalah adalah banyaknya tugas dengan

tanggung jawab yang harus dilakukan organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelelahan kerja dan beban kerja terhadap kesehatan dan keselamatan pegawai pada Basarnas Kota Gorontalo Alasan penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja pada instansi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelelahan kerja dan beban kerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pegawai pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jumlah populasi sebanyak 62 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Alat uji analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini yaitu uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk melihat sejauh mana kuisioner yang dipakai dalam penelitian dapat menghasilkan data yang valid dengan menggunakan analisis *pearson correlation*. Acuan pengambilan keputusan dalam menentukan apakah kuisioner validitas adalah dengan melihat nilai *pearson correlation* dengan *cut off* 0,3 sehingga jika nilai *pearson correlation* menunjukkan >0,3 maka kuisioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk melihat sejauh mana kuisioner yang dipakai dapat menghasilkan jawaban yang konsisten dengan menggunakan analisis *cronbach aplha* dengan *cut off* 0,6 sehingga jika nilai menunjukkan >0,6 maka kuisioner dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas:

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
Kelelahan Kerja (X1)	0,810	0.6	Reliabel
Beban Kerja (X2)	0,769	0.6	Reliabel
Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Y)	0,728	0.6	Reliabel

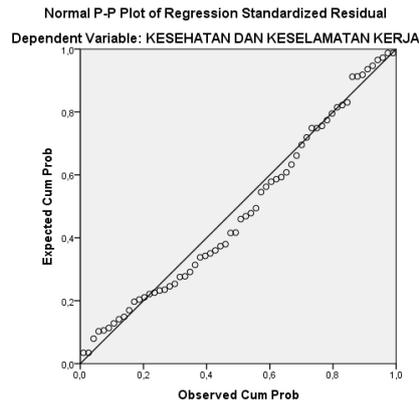
Sumber : Data kuisioner diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel X1 sebesar 0,810 dan variabel penelitian X2 adalah 0,769 sedangkan variabel Y adalah 0,728. ini berarti semua item pertanyaan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel. Hal dikarenakan nilai *cronbach's alpha* besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak.

Grafik Normal P-Plot



Grafik di atas menunjukkan penyebaran mengikuti arah garis disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap satu variabel Y. Berikut adalah hasil analisis regresi linier:

Tabel Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	53,402	5,639		9,470	,000		
1 KELELAHAN KERJA	,228	,110	,259	2,071	,043	,989	1,011
BEBAN KERJA	,238	,179	,166	2,328	,189	,989	1,011

a. Dependent Variable: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 53,402 + 0,228X_1 + 0,238X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 53,402 menunjukkan nilai rata-rata variabel kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 53,402 dengan ketentuan nilai variabel kelelahan kerja dan beban kerja bernilai konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel X₁ (Kelelahan Kerja) sebesar 0,228 atau sebesar 22,8% menunjukkan setiap perubahan variabel kelelahan kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 22,8%.

3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (Beban Kerja) sebesar 0,238 atau sebesar 23,8% menunjukkan setiap perubahan variabel beban kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 23,8%.

Uji Parsial (t)

Tabel 4.17 Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53,402	5,639		9,470	,000		
KELELAHAN KERJA	,228	,110	,259	2,071	,043	,989	1,011
BEBAN KERJA	,238	,179	,166	2,328	,189	,989	1,011

a. Dependent Variable: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, H1 dimana Kelelahan Kerja berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana nilai t_{hitung} yaitu 2,071 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,670219.

Berdasarkan tabel di atas, H2 dimana Beban Kerja berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas dimana nilai t_{hitung} yaitu 2,328 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,670219. Cara mencari t_{tabel} yaitu menggunakan *probability* 0,05 dan nilai df yang tertera pada tabel Uji t (lampiran).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kelelahan dan beban kerja terhadap kesehatan dan keselamatan pegawai. Cara mengujinya yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Berikut adalah hasil uji simultan (Uji-F):

Tabel 4.18 Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	165,454	2	82,727	3,765	,071 ^b
Residual	1765,530	59	29,924		

Total	1930,984	61		
-------	----------	----	--	--

a. Dependent Variable: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

b. Predictors: (Constant), BEBAN KERJA, KELELAHAN KERJA

Sumber: Data kuisioner diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai $F_{hitung}(3,765)$ sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar (3,147791). Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung}(3,765)$ lebih besar dari F_{tabel} (3,147791) yang artinya H3 Kelelahan Kerja dan Beban Kerja berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja diterima. Cara mencari F_{tabel} yaitu menggunakan *probability* 0,05 dan nilai df yang tertera pada tabel Uji F.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi juga dapat diartikan kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y (Sari, 2019). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistic 22. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 ^a	,786	,055	5,47030

a. Predictors: (Constant), BEBAN KERJA, KELELAHAN KERJA

b. Dependent Variable: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sumber: Data kuisioner diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai *r square* sebesar 0,786. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen (Beban Kerja dan Kelelahan Kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sebesar 0,786 atau 78,6%, sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Kuswana (2016:25), K3 merupakan upaya atau pemikiran serta penerapan yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Kelelahan kerja dapat didefinisikan pula sebagai suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang terjadi, karena stress yang dialami dalam jangka waktu yang cukup tinggi (Kartono, 2017: 14).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Patrisia (2018:45) menunjukkan hasil bahwa kelelahan kerja tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut

diperkuat oleh aturan yang dibuat oleh perusahaan yang melakukan pengecekan tes fatigue atau pemeriksaan kelelahan kerja seminggu 2 kali yaitu 1 kali di siang dan 1 kali di malam hari kepada seluruh karyawan dan pemeriksaan yang dilakukan kepada karyawan yang habis cuti per tiga bulan juga dilakukan oleh tim HSE yang bertanggung jawab pada kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan di wilayah pertambangan. Serta adanya keringanan bagi pekerja jika mengalami kurang tidur maka karyawan tersebut diperbolehkan untuk istirahat diruang kesehatan agar stamina dapat kembali pulih dan bekerja kembali dengan baik.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dimana kelelahan kerja dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian bahwa pada Basarnas Kota Gorontalo kurang memberikan perhatian kesehatan dan keselamatan kerja pada pegawainya hal ini terbukti dengan tidak adanya PNS dari tenaga medis yang seharusnya dapat memberikan pemeriksaan kesehatan kepada anggota SAR maupun pegawai lainnya secara lebih optimal dan maksimal. Selain itu tidak tersedianya transportasi udara seperti helikopter membuat *Rescuer* akan lebih mudah kelelahan ini dikarenakan adanya helikopter akan lebih mengefisienkan waktu dalam melakukan tugas dilapangan dibandingkan transportasi lainnya.

Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja, kapasitas kerja dan ketahanan kerja yang ditandai oleh sensasi lelah, motivasi menurun, aktivitas menurun. Pengendalian terhadap bahaya kecelakaan kerja ini sangat penting untuk dilakukan demi keselamatan kerja para pegawai. Karena pada hakekatnya K3 merupakan suatu usaha untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kecelakaan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Apriani (2013:13) yang dimaksud dengan beban kerja adalah adalah banyaknya tugas dengan tanggung jawab yang harus dilakukan organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Patrisia (2018:45) menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Hal tersebut didukung oleh sistem dari perusahaan yang kuat agar sumber daya manusia yang bekerja tidak mengalami beban kerja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan fatal pada karyawan serta perusahaan lebih memperhatikan beban kerja fisik dan mental agar tetap sesuai dengan kemampuan para karyawan yang bekerja dibidang yang sesuai dengan kemampuannya dan jumlah karyawan yang sesuai dibidang masing-masing sehingga tidak menimbulkan beban kerja kepada karyawan.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Basarnas Kota Gorontalo jumlah personil yang belum sesuai dengan luas wilayah yang dicaver oleh Basarnas kota Gorontalo yang akibatnya pegawai akan melakukan semua pekerjaan yang tidak sesuai bidang masing-masing, sehingga mengakibatkan beban kerja pegawai pada akhirnya menimbulkan resiko yang tinggi terhadap bahaya pekerjaan.

Pengaruh Kelelahan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Kuswana (2016:25), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya atau pemikiran serta penerapannya yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik dan jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Menurut Suparyadi (2015:17) kesehatan dan keselamatan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan terbebas dari

kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan.

. Kuswana (2016:22) menyatakan kelelahan kerja adalah perasaan subjektif, tetapi berbeda dengan kelemahan dan memiliki sifat bertahap. Tidak seperti kelemahan, kelelahan dapat diatasi dengan periode istirahat. Kelelahan dapat disebabkan secara fisik atau mental. Menurut Apriani (2013:13) yang dimaksud dengan beban kerja adalah banyaknya tugas dengan tanggung jawab yang harus dilakukan organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kedua variabel kelelahan kerja dan beban kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa apabila instansi tersebut memperhatikan banyaknya pekerjaan dan bidang pekerjaan yang sesuai serta memberikan perhatian pada kondisi kesehatan pegawai maka kesehatan dan keselamatan kerja pegawai akan jauh lebih baik dan maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suklakmono yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja karyawan diantaranya adalah: Beban kerja baik fisik, mental, maupun sosial. Dan Kapasitas kerja yang bisa jadi berbeda-beda antar karyawan serta lingkungan kerja yang mencakup faktor fisik, kimia biologik, ergonomik, maupun psikososial (Samahati *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh Kelelahan Kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,071 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,670.
2. Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,328 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,670.
3. Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh Kelelahan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3,765 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 3,147.
4. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan dengan angka atau nilai r square sebesar 0,786. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen (Beban Kerja dan Kelelahan Kerja) dalam menjelaskan variabel dependen (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sebesar 0,786 atau 78,6%, sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Referensi :

- Alfian Yoga Wiratna, & Nway Eint Chei. (2022). The Influence of Workload Factors, Work Stress and Health Personnel Competency on the Implementation of Hospital Occupational Safety and Health Management Systems (SMK3RS). *Journal Of Nursing Practice*, 5(2), 281-293. <https://doi.org/10.30994/jnp.v5i2.220>
- Anifah, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Beban Kerja, Dan Kelelahan Terhadap Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) (Studi Pada Karyawan Pt. Sukun Kudus). *Psikoborneo*, Vol 8, No 1, 2019: 137-139.
- Ardiyanti, I. (2019). Pengaruh Kelelahan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention|Ardiyanti|Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen. 3 (1) ,11-20. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm/article/view/2190/pdf>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorontalo, B. (2022). *Sejarah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan*. Basarnas Gorontalo. <https://gorontalo.basarnas.go.id/sejarah>
- Hedianto, B. R. (2018). (Studi pada Karyawan bagian Drilling & Oilfield Services PT Elnusa Tbk . Jakarta). 10(1).
- Hidayat, R., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Penyelam Tradisional Di Pulau Derawan Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(2), 1045–1051.
- Irawati, R., & Carrollina, D. A. (2017). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Operator Pada Pt Giken Precision Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.171>
- Juliandi A, I., & Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep Dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Koesomowidjojo. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Raih Asa Sukses.
- Nora, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja. 1–235.
- Patrisia, Y., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2018). Pengaruh Beban Kerja , Kelelahan Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). 6(1), 142–149.
- Riny Chandra, D. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mega Auto Central Finance Cabang Di Langsa. *Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 670–678.
- Ramadhani Mutiara dan Widia Sri Ardias. (2020). Efektifitas Pelatihan Manajemen Stress Dalam Penurunan Kerja Pada Anggota Badan Search Recue Nasional (Basarnas) Kota Padang, *jurnal psikologi volume 2 universitas muhammadiyah lampung*
- Samahati, K. R., Kesehatan, P., Keselamatan, D. A. N., Kerja, K., Disiplin, D. A. N., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 351–360.
- Sekaran U. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Torp, S., & Moen, B. E. (2014). The effects of occupational health and safety management on work environment and health: A prospective study. *Applied Ergonomics*, 37(6), 775–783.